

**PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI MALANG
RAYA**

JURNAL ILMIAH

Disusun Oleh :

**Merry Christie Natalia
145020401111037**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2018**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

**PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT DI MALANG RAYA**

Yang disusun oleh :

Nama : Merry Christie Natalia
NIM : 145020401111037
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 18 Juli 2018

Malang, 19 Juli 2018

Dosen Pembimbing,

Setyo Tri Wahyudi, SE., M.Ec., Ph.D.

NIP. 198107022005011002

PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI MALANG RAYA

Merry Christie Natalia

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya

Email: merrychristienatalia@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sektor pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat di Malang Raya. Tingkat kesejahteraan masyarakat diukur menggunakan Indeks Pembangunan Manusia. Jenis penelitian ini adalah data sekunder dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan 1 kabupaten dan 2 kota di Malang Raya. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia tertinggi terdapat di Kota Malang. Kenaikan jumlah hotel, kenaikan jumlah restaurant dan rumah makan dan kenaikan jumlah biro dan agen pariwisata berpengaruh positif signifikan, sedangkan jumlah wisatawan berpengaruh negatif dan kenaikan jumlah ukm tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.

Kata kunci : Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Wisatawan, Kenaikan Jumlah Hotel, Kenaikan Jumlah Restoran dan Rumah Makan, Kenaikan Jumlah Biro dan Agen Pariwisata, Kenaikan Jumlah UKM.

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu Negara kepulauan terbesar di dunia dan Negara yang sangat kaya akan sumber daya alamnya hingga seni budaya dan adat istiadatnya. Indonesia juga terdiri atas beberapa daerah / wilayah provinsi dan setiap daerah / wilayah provinsi terdiri dari beberapa kabupaten / kota. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada saat ini ditunjang oleh sector sector unggulan yang sangat berperan untuk pembangunan ekonomi, salah satunya pada sector pariwisata. Pariwisata bahkan telah berkembang menjadi salah satu industri terbesar di dunia, yang ditandai antara lain dengan perkembangan jumlah kunjungan turis dan pendapatan yang diperoleh dari turis internasional (Afdi, Ministry, Policy, View, & Nizar, 2015). Sector pariwisata telah berkembang menjadi salah satu industry terbesar bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Melalui branding "Wonderful Indonesia" atau "Pesona Indonesia" diharapkan perkembangan pariwisata akan terus dapat meningkatkan kunjungan para wisatawan mancanegara maupun nusantara untuk mengunjungi obyek wisata yang dimiliki oleh Indonesia, sehingga pariwisata di indonesia dapat berpotensi sebagai penyumbang devisa Negara terbesar di Indonesia dan dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat.

Perkembangan sektor pariwisata juga dapat dirasakan oleh provinsi Jawa Timur, yang dimana pariwisata di Jawa Timur mempunyai potensi yang sangat besar untuk memajukan perekonomian. Potensi pariwisata di Jawa Timur juga merupakan penyumbang tertinggi ketiga Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Jawa (BPS Provinsi Jawa Timur, 2017). Bisa dibuktikan melalui peningkatan jumlah wisatawan asing yang datang ke Jawa Timur.

Malang Raya juga merupakan daerah yang berpotensi dalam hal pariwisata yang berada di provinsi Jawa Timur, yang terdiri dari Kota Malang, Kabupaten Malang dan Kota Batu. Kawasan Malang Raya juga merupakan salah satu tujuan wisata terkemuka di Jawa Timur. Terlebih di kawasan Malang Raya sendiri mempunyai potensi keindahan alam yang luar biasa serta tempat wisata alam maupun buatan manusia yang sangat menarik bagi para wisatawan. Kota Batu dengan slogan " Shining Batu atau Kota Wisata Batu" menjadi salah satu kota wisata yang banyak diminati karena obyek wisata alam dan buaatannya yang sangat terkenal seperti wisata paralayang, Jatim Park, Museum Angkut, dan lain - lain.

Sedangkan Kabupaten Malang dengan slogan " Kabupaten Malang sebagai Bumi Agro-Wisata yang terkemuka di Jawa Timur" menjadikan sektor pertanian dan sektor pariwisata sebagai sektor unggulan yang diharapkan dapat berkembang dengan pesat sehingga mampu mendorong

bergeraknya sektor pembangunan daerah lainnya. Potensi pariwisata yang sangat terkenal dengan wisata alamnya seperti wisata pemandian dan pantai dikarenakan kabupaten malang berada di wilayah pegunungan dan pantai.

Perkembangan sector pariwisata juga dirasakan oleh Kota Malang, dengan slogan “ Beautiful Malang” kota malang menjadi salah satu destinasi pariwisata yang dimana kota malang dikenal dengan tiga pondasi utama yaitu industry, pendidikan dan pariwisata. Di kota malang sendiri mempunyai berbagai obyek wisata seperti, wisata kuliner, alun – alun kota malang, monument Juang ‘ 45, Taman Senaputra, Taman Krida Budaya, Taman Bunga dll. Sehingga berdasarkan pada potensi pariwisata yang dimiliki di setiap daerah di Malang Raya diharapkan dapat berdampak baik pada pertumbuhan ekonomi sekitar dan kesejahteraan masyarakat sekitar melalui tingkat kunjungan para wisatawan mancanegara maupun nusantara yang dimana Malang Raya dikenal sebagai destinasi wisata.

Pariwisata merupakan salah satu jenis dari industri yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang cepat, menyediakan lapangan kerja, meningkatkan penghasilan dan standar hidup, serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya seperti; industri kerajinan tangan dan cinderamata, penginapan dan transportasi (Jafar & Meilvidiri, 2017).

Potensi lainnya yang dapat mendukung pengembangan pariwisata dan menarik wisatawan salah satunya ada pada transportasi, perhotelan, perdagangan dan jasa lainnya yang sudah tersedia. Banyaknya perguruan tinggi yang ada di wilayah Malang Raya secara tidak langsung juga memberikan potensi dalam mendukung perkembangan pariwisata, dikarenakan mahasiswa – mahasiswa banyak yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Ditambah lagi dengan perkembangan media sosial hampir memungkinkan mahasiswa untuk memamerkan hasil potretnya dari tempat wisata yang sudah dikunjungi dan akan sangat memungkinkan untuk menarik minat para wisatawan untuk berkunjung di Malang Raya. Wisatawan adalah pengunjung yang berkunjung ke daerah tertentu untuk melakukan kegiatan wisata seperti berlibur, rekreasi, menghadiri pertemuan, bisnis, dll yang menetap paling sedikit 24 jam dan tidak lebih dari satu tahun.

Dengan banyak berkembangnya sektor pariwisata di setiap daerah akan memberikan kontribusi pada pendapatan daerah tersebut. Sebagai daerah tujuan wisata, ketersediaan usaha perjalanan wisata pun ikut dibutuhkan karena hal tersebut dapat mempermudah para wisatawan untuk menentukan tujuan destinasi pariwisata (Larasati, 2017) dan banyaknya UKM di Malang Raya yaitu Kota Batu, Kota Malang dan Kabupaten Malang juga akan menambah pendapatan daerah. Pendapatan Asli Daerah itu sendiri adalah penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Kota Batu dan Kabupaten Malang dengan potensi pariwisata yang cukup baik tentu akan berkontribusi pada Pendapatan Asli Daerah.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) juga termasuk dalam salah satu indikator kesejahteraan masyarakat. Dapat dilihat tingkat Indeks Pembangunan Manusia di Malang Raya selama lima tahun terakhir tahun 2012 – 2016 yang terdiri dari Kabupaten Malang, Kota Malang dan Kota Batu selalu mengalami peningkatan yang fluktuatif setiap tahunnya. Dengan peningkatan Indeks Pembangunan Manusia maka akan tercipta masyarakat yang sehat dan berpendidikan, produktifitas masyarakat akan meningkat dan akan meningkatkan pula pengeluaran untuk konsumsinya, ketika pengeluaran untuk konsumsi meningkat, maka tingkat kemiskinan akan menurun dan masyarakat akan sejahtera. Berdasarkan penjelasan latar belakang ini, maka judul dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Malang Raya.”**

B. TINJAUAN PUSTAKA

Hubungan Pariwisata dengan Pertumbuhan Ekonomi

Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumber pendapatan daerah yang berasal dari sumber – sumber daerah itu sendiri, yang dipungut berdasarkan undang – undang yang berlaku. Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) harus dilakukan oleh pemerintah daerah untuk membiayai kebutuhan daerah itu sendiri sehingga daerah dapat mandiri dan tidak bergantung pada pemerintah pusat.

Pariwisata

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah (Undang-Undang Kepariwisata No.10 tahun 2009).

Wisatawan

Menurut UN. Convention Concerning Custom Facilities For Touring (1945), istilah wisatawan diberikan pengertian sebagai orang yang mengunjungi suatu negara secara sah dan tidak untuk keperluan bermigrasi dengan waktu tinggal setidaknya 24 jam dan selama lamanya 6 bulan di tahun yang sama (Sunaryo, 2013)

Objek Wisata

Objek wisata atau produk wisata adalah semua produk yang diperuntukkan bagi atau dikonsumsi oleh seseorang yang melakukan kegiatan wisata (Bagus, 2016).

Hotel

Hotel merupakan kebutuhan akomodasi yang sangat penting bagi para wisatawan, yang dimana dengan adanya hotel diharapkan para wisatawan akan merasa aman, nyaman, dan mendapatkan pelayanan yang baik dengan adanya hotel yang seolah – olah sebagai pengganti rumah atau tempat tinggal selama melakukan perjalanan di tempat yang menjadi tujuannya.

Restoran

Restaurant adalah kegiatan usaha makanan dan minuman yang pada umumnya dikonsumsi di tempat penjualan, restoran juga merupakan salah satu destinasi pariwisata yang dapat menarik minat para wisatawan untuk berkunjung.

Biro dan Agen Pariwisata

Perusahaan Biro Perjalanan Wisata adalah perusahaan yang mempunyai tujuan mempersiapkan dan mengurus perjalanan seseorang dengan segala kebutuhan dari perjalanan itu serta dari badan yang berhubungan dengan perjalanan yang dimaksud. R.S. Damarjati (2001:132)

Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) adalah suatu bentuk usaha yang dilihat dari skalanya usaha rumah tangga dan usaha kecil hanya mempunyai jumlah pegawai antara 1- 19 orang. Sementara usaha menengah mempunyai pegawai antar 20-99 orang (BPS, 2016).

Hubungan Pariwisata dengan Kesejahteraan Masyarakat

Produk Domestik Regional Bruto

Menurut Badan Pusat Statistik, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu daerah yang timbul akibat dari berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non – residen.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks pembangunan manusia (IPM) merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan masyarakat di suatu daerah. United Nations Development Programme (UNDP) pertama kali memperkenalkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada tahun 1990. Pengertian IPM menurut UNDP merupakan salah satu pendekatan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembangunan manusia.

C. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran dan keterangan-

keterangan mengenai pengaruh sektor pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat di Malang Raya.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan periode penelitian tahun 2007-2016 pada kabupaten/kota yang ada di Malang Raya. Adapun data-data yang digunakan adalah jumlah wisatawan, kenaikan jumlah hotel, kenaikan jumlah restaurant dan rumah makan, kenaikan jumlah biro dan agen pariwisata, kenaikan jumlah ukm dan indeks pembangunan manusia yang berasal dari Badan Pusat Statistik dan Dinas Parriwisata.

Variabel Penelitian dan Definisi Variabel

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Indeks Inklusi, dan variabel independen yaitu PDRB per kapita, jumlah pengguna telepon seluler, serta indeks pembangunan manusia.

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini ialah Indikator yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan berdasarkan indeks pendidikan, indeks kesehatan dan indeks daya beli. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah IPM dalam bentuk indeks di Malang Raya yaitu Kota Batu, Kota Malang dan Kabupaten Malang periode 2007 – 2016

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini Jumlah Wisatawan merupakan besarnya jumlah wisatawan mancanegara maupun nusantara yang berdasarkan pada jumlah kunjungan objek wisata dalam bentuk angka berdasarkan lokasi di Malang Raya yaitu Kota Batu, Kota Malang dan Kabupaten Malang periode 2007 - 2016

Kenaikan Jumlah Hotel (X2) merupakan besarnya kenaikan jumlah hotel menurut jenis hotel dalam bentuk angka berdasarkan lokasi di Malang Raya yaitu Kota Batu, Kota Malang dan Kabupaten Malang periode 2007 – 2016

Kenaikan Jumlah Restoran & Rumah Makan (X3) merupakan besarnya jumlah kenailan restaurant dalam bentuk angka yang berada di Malang Raya yaitu Kota Batu, Kota Malang dan Kabupaten Malang periode 2007-2016

Kenaikan Jumlah Biro & Agen Pariwisata (X4) merupakan besarnya kenaikan jumlah biro dan agen pariwisata dalam bentuk angka yang berada di Malang Raya yaitu Kota Batu, Kota Malang dan Kabupaten Malang periode 2007 – 2016

Kenaikan Jumlah UKM (X5) merupakan besarnya kenaikan jumlah UKM dalam bentuk angka yang berada di Malang Raya yaitu Kota Batu, Kota Malang dan Kabupaten Malang periode 2007 – 2016

Metode Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh sektor pariwisata terhadap kesejahteraan di Malang Raya digunakan analisis regresi data panel.

Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel bertujuan untuk mengetahui pengaruh sektor pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat di Malang Raya. Regresi data panel merupakan sebuah teknik regresi di mana data yang digunakan adalah gabungan antara data *time series* dan *cross section* (Widarjono, 2013).

Sehingga, model regresi panelnya adalah:

$$Y = \alpha + b1X1it + b2X2it + b3X3it + b4X4it + b5X5it + e$$

Untuk mengestimasi model menggunakan data panel terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan yaitu 1). *Common Effect* 2). *Fixed Effect* dan 3). *Random Effect*.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dipaparkan uraian hasil penelitian dan pembahasan mengenai tingkat inklusi keuangan kabupaten/ kota di Jawa Timur serta faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat inklusi keuangan di Jawa Timur.

Jumlah Wisatawan (X1)

Variabel jumlah wisatan diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang ditetapkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota masing masing ke dalam bentuk satuan yag diteliti dari tahun 2007 sampai tahun 2016 disajikan pada gambar dibawah ini:

Gambar 1: Jumlah Wisatawan di Malang Raya Tahun 2007 – 2016



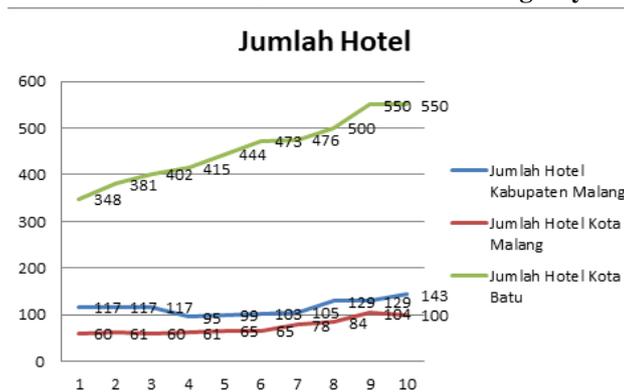
Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa tingkat kunjungan wisatawan domestik di Malang Raya yaitu Kabupaten Malang, Kota Malang dan Kota Batu setiap tahunnya dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2016 bersifat fluktuatif. Kenaikan dan penurunan dari tingkat kunjungan wisatawan tidak dapat di prediksi secara akurat seberapa besarnya kunjungan wisatawan domestik di tahun berikutnya.

Kenaikan Jumlah Hotel (X2)

Variabel kenaikan jumlah hotel diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang ditetapkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota masing masing ke dalam bentuk satuan yag diteliti dari tahun 2007 sampai tahun 2016 disajikan pada gambar dibawah ini:

Gambar 2: Kenaikan Jumlah Hotel di Malang Raya Tahun 2007 – 2016



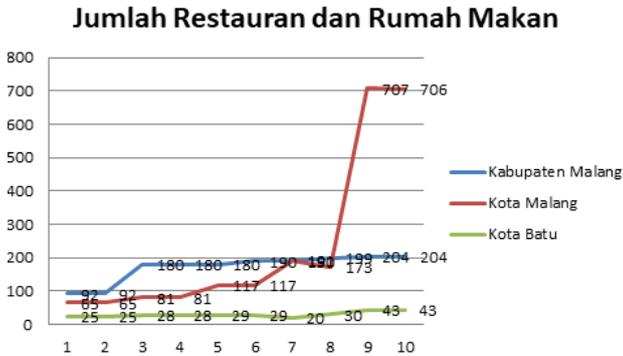
Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa kenaikan jumlah hotel di Malang Raya yaitu Kabupaten Malang, Kota Malang dan Kota Batu setiap tahunnya dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2016 bersifat fluktuatif. Kenaikan dan penurunan dari jumlah hotel yang ada di daerah masing – masing tidak dapat di prediksi secara akurat seberapa besar kenaikan atau penurunan jumlah hotel di tahun berikutnya.

Kenaikan Jumlah Restoran dan Rumah Makan (X3)

Variabel kenaikan jumlah restoran dan rumah makan diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang ditetapkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota masing masing ke dalam bentuk satuan yang diteliti dari tahun 2007 sampai tahun 2016 disajikan pada gambar dibawah ini:

Gambar 3: Kenaikan Jumlah Restoran dan Rumah Makan di Malang Raya Tahun 2007 – 2016



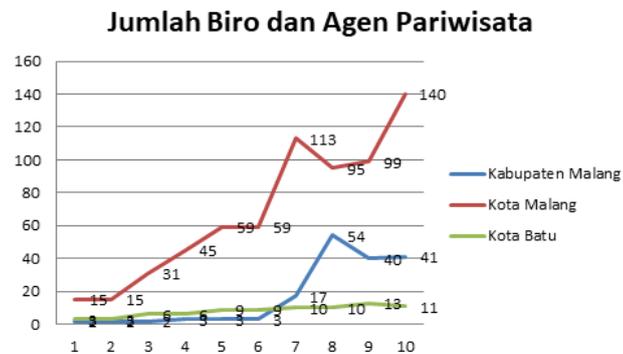
Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa kenaikan jumlah restaurant dan rumah makan di Malang Raya yaitu Kabupaten Malang, Kota Malang dan Kota Batu setiap tahunnya dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2016 bersifat fluktuatif.

Kenaikan Jumlah Biro dan Agen Pariwisata (X4)

Variabel kenaikan jumlah biro dan agen pariwisata diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang ditetapkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota masing masing ke dalam bentuk satuan yang diteliti dari tahun 2007 sampai tahun 2016 disajikan pada gambar dibawah ini:

Gambar 4: Kenaikan Biro dan Agen Pariwisata di Malang Raya Tahun 2007 – 2016

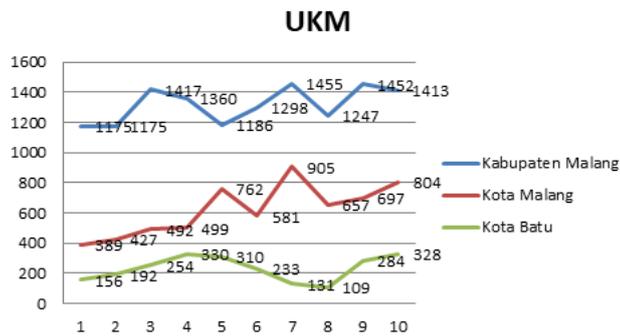


Sumber: Data diolah, 2018

Kenaikan Jumlah Usaha Kecil dan Menengah (X5)

Variabel kenaikan jumlah usaha kecil dan menengah diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang ditetapkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota masing masing ke dalam bentuk satuan yang diteliti dari tahun 2007 sampai tahun 2016 disajikan pada gambar dibawah ini:

Gambar 5: Kenaikan Jumlah Usaha Kecil dan Menengah di Malang Raya Tahun 2007 – 2016.



Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa jumlah usaha kecil dan menengah di Malang Raya yaitu Kabupaten Malang, Kota Malang dan Kota Batu setiap tahunnya dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2016 bersifat fluktuatif.

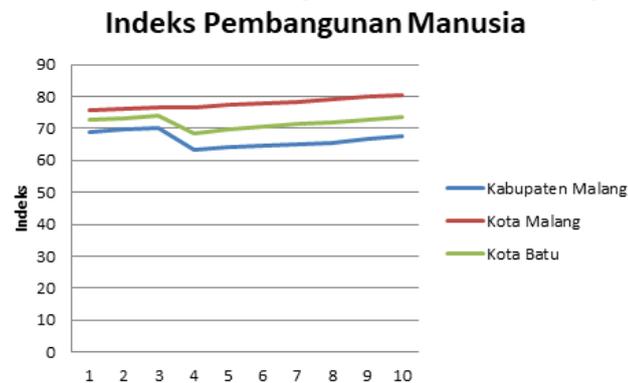
Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa kenaikan jumlah biro dan agen pariwisata di Malang Raya yaitu Kabupaten Malang, Kota Malang dan Kota Batu setiap tahunnya dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2016 bersifat fluktuatif.

Indeks Pembangunan Manusia (Y)

Variabel kenaikan jumlah usaha kecil dan menengah diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang ditetapkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota masing masing ke dalam bentuk satuan yang diteliti dari tahun 2007 sampai tahun 2016 disajikan pada gambar dibawah ini:

Gambar 6 Indeks Pembangunan Manusia di Malang Raya Tahun 2007 – 2016.



Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa Indeks Pembangunan Manusia di Malang Raya yaitu Kabupaten Malang, Kota Malang dan Kota Batu setiap tahunnya dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2016 bersifat fluktuatif.

Hasil Estimasi Model Regresi Panel

Berdasarkan uji spesifikasi model, model yang paling baik untuk diestimasi adalah model *Fixed Effect*. Berikut ini adalah hasil estimasi model regresi panel tersebut :

Tabel 1: Hasil Regresi Panel

Variabel	Coefficient	Prob.
C	70.85959	0
Jumlah Wisatawan	-6.16E-07	0.0134
Jumlah Hotel	0.008041	0.0033
Jumlah Restoran dan Rumah Makan	0.004365	0.0002
Jumlah Biro dan Agen Pariwisata	0.032488	0.0013
Jumlah UKM	-0.001338	0.1931
_KABMALANG--C	-3.28745	
_KOTAMALANG--C	4.851576	
_KOTABATU--C	-1.564125	
R-squared	0.963157	

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan variabel yang digunakan persamaan regresi menjadi :

$$Y = 70.85 - 6.16X1 + 0.008X2 + 0.004X3 + 0.032X4 - 0.001X5 + e$$

Dari hasil uji dapat dilihat bahwa variabel jumlah wisatawan, jumlah hotel, jumlah restaurant dan rumah makan dan jumlah biro dan agen pariwisata signifikan, nilai probabilitasnya lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (5%) sedangkan variabel jumlah ukm tidak signifikan nilai probabilitasnya lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (5%), dan nilai *R-Square* pada tabel diatas besarnya 0.963157 atau 96,31% maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu Jumlah Wisatawan (X1), Kenaikan Jumlah Hotel (X2), Kenaikan Jumlah Restoran dan Rumah Makan (X3), Kenaikan Jumlah Biro dan Agen Pariwisata (X4) dan Kenaikan Jumlah UKM (X5) dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 96,31% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain (*error*) yang tidak termasuk ke dalam model estimasi sebesar 3,69%.

Hasil dari pada Konstanta IPM pada tabel diatas sebesar 70.85 yang dimana nilai tersebut dapat dikatakan tidak berpengaruh terhadap variabel bebas atau tidak diperhitungkan atau memiliki nilai yang sama dengan 0. Dengan begitu dapat dilihat bahwa nilai IPM yang terdapat di Kabupaten Malang sebesar 76,79 , nilai IPM yang terdapat di Kota Malang sebesar 84,02 dan nilai IPM yang terdapat pada Kota Batu sebesar 76.87. dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa setiap kenaikan nilai IPM di masing – masing kota tersebut terjadi dipengaruhi oleh adanya variabel bebas (X1,X2,X3,X4,X5).

Dengan begitu dapat dilihat nilai IPM yang terbesar yaitu terdapat pada Kota Malang yaitu sebesar 84,02 , di ikuti dengan Kota Batu sebesar 76,87 dan terakhir di Kabupaten Malang sebesar 76,79 yang dimana setiap kenaikan nilai IPM yang terjadi di masing – masing daerah tersebut dipengaruhi oleh adanya variabel bebas.

Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil koefisien untuk variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan sebesar -6.16 dengan probabilitas $0.0134 < 0.05$. Artinya setiap kenaikan jumlah kunjungan wisatawan sebesar 1 satuan maka indeks pembangunan manusia mengalami penurunan sebesar -6.16. Maka diketahui jumlah wisatawan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Hasil penelitian ini secara teori tidak mendukung hipotesis yang diajukan yang menyatakan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa setiap kenaikan jumlah wisatawan di Malang Raya yaitu Kota Malang, Kota Batu dan Kabupaten Malang belum tentu dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang di ukur dengan indeks pembangunan manusia. Hal ini karena kecilnya kontribusi retribusi yang ada di Malang Raya hanya dapat menyumbang lebih kecil dari 17% setiap tahunnya dalam 3 tahun terakhir. Yang dimana kontribusi dari retribusi daerah tersebut dapat berkontribusi terhadap pendapatan asli daerah, dan dari pendapatan asli daerah akan berkontribusi terhadap produk domestik regional bruto dan selanjutnya akan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.

Pengaruh Kenaikan Jumlah Hotel Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Dengan begitu pengaruh dari semakin bertambahnya jumlah hotel yang akan berkontribusi terhadap PDRB masing masing kota, seperti di Kabupaten Malang dalam bidang pariwisata dapat menyumbang Rp 22.237,9 milyar dari total Produk Domestik Regional Bruto Rp 58.247, 34 milyar pada tahun 2016 yang berarti kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB sebesar 38.18%, sedangkan pada Kota Malang dalam bidang pariwisatanya dapat menyumbang sebesar Rp 14.996,9 milyar dari total Produk Domestik Regional Bruto Kota Malang sebesar Rp 44.303,9 milyar yang berarti sektor pariwisata berkontribusi terhadap PDRB sebesar 34% dan pada Kota Batu dalam bidang pariwisatanya dapat menyumbang 49.412,5 milyar rupiah dari total Produk Domestik Regional Bruto Kota Batu sebesar Rp 97.509,08 milyar yang berarti sektor pariwisata berkontribusi terhadap PDRB sebesar 51%.

Pengaruh Kenaikan Jumlah Restoran dan Rumah Makan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Hal ini berarti semakin tinggi pertumbuhan kenaikan jumlah restoran dan rumah makan di Kabupaten Malang, Kota Malang dan Kota Batu maka akan semakin tinggi pula Indeks Pembangunan Manusia (IPM) masing – masing daerah dan kesejahteraan masyarakat masing – masing daerah akan meningkat pula. Dengan begitu akan meningkatkan pendapatan daerah tersebut

Sehingga setiap kenaikan jumlah restoran dan rumah makan setiap tahunnya maka PDRB daerah Malang Raya yaitu Kabupaten Malang, Kota Malang dan Kota Batu juga akan mengalami kenaikan setiap tahunnya. Dengan meningkatnya PDRB daerah sekitar maka kesejahteraan masyarakat akan terjadi. Dengan begitu pengaruh dari semakin bertambahnya jumlah restoran dan rumah makan yang ada akan berkontribusi terhadap PDRB masing masing kota, seperti di Kabupaten Malang dalam bidang pariwisata dapat menyumbang Rp 22.237,9 milyar dari total Produk Domestik Regional Bruto Rp 58.247, 34 milyar pada tahun 2016 yang berarti kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB sebesar 38.18%, sedangkan pada Kota Malang dalam bidang pariwisatanya dapat menyumbang sebesar Rp 14.996,9 milyar dari total Produk Domestik Regional Bruto Kota Malang sebesar Rp 44.303,9 milyar yang berarti sektor pariwisata berkontribusi terhadap PDRB sebesar 34% dan pada Kota Batu dalam bidang pariwisatanya dapat menyumbang 49.412,5 milyar rupiah dari total Produk Domestik Regional Bruto Kota Batu sebesar Rp 97.509,08 milyar yang berarti sektor pariwisata berkontribusi terhadap PDRB sebesar 51%.

Pengaruh Kenaikan Biro dan Agen Pariwisata Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Setiap kenaikan dan penurunan jumlah biro dan agen pariwisata setiap tahunnya maka tenaga kerja di daerah Malang Raya yaitu Kabupaten Malang, Kota Malang dan Kota Batu juga akan mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya dikarenakan menurunnya jumlah wisatawan akan berdampak negative karena akan semakin banyak pula sarana akomodasi yang tidak dibutuhkan sehingga akan memberikan dampak yang tidak baik bagi penyerapan tenaga kerja dan pendapatan daerah tersebut. Maka jika jumlah biro dan agen pariwisata meningkat maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat dan masyarakat sekitar akan sejahtera dengan adanya penambahan biro dan agen pariwisata tersebut melalui adanya lapangan tenaga kerja yang tersedia di daerah sekitar.

Pengaruh Kenaikan Jumlah Usaha Kecil dan Menengah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan salah satu bidang yang dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memacu pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini dikarenakan daya serap UKM terhadap tenaga kerja yang sangat besar dan dekat dengan rakyat kecil. Statistik pekerja Indonesia menunjukkan bahwa 99,5 % tenaga kerja Indonesia bekerja di bidang UKM. Usaha Kecil dan Menengah juga merupakan salah satu bagian dari sektor pariwisata yang dimana ketika pariwisata mulai berkembang, tentu saja akan menjadi peluang bagi UKM di daerah tersebut untuk menjual berbagai produk yang dimilikinya, sehingga akan berdampak pula pada pertumbuhan ekonomi. Namun pada penelitian ini Usaha Kecil Menengah Malang Raya tidak berpengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat daerah sekitar.

Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, Pertumbuhan wisatawan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar sedangkan jumlah hotel, restaurant dan rumah makan, dan biro agen pariwisata berpengaruh positif dan signifikan yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar yang secara langsung dapat membuka peluang terhadap penyerapan tenaga kerja dan PDRB karena memberikan banyak pemasukan yang cukup besar bagi pendapatan di Malang Raya seperti Kabupaten Malang, Kota Malang dan Kota Batu ini juga merupakan tujuan utama dari suatu Pembangunan pariwisata.

Salah satu cara agar dapat menaikkan jumlah wisatawan yakni dapat dilakukan misalnya dengan memberikan promosi, infrastruktur jalan yang memadai, akomodasi lainnya dan mengembangkan objek wisata yang lebih menarik. sehingga jumlah kunjungan wisatawan akan meningkat dengan penambahan sarana-sarana tersebut dan pendapatan untuk daerah akan meningkat. Sehingga dengan meningkatnya kunjungan wisatawan tentu akan berkontribusi pula terhadap kunjungan wisatawan ke hotel sebagai tempat tinggal sementara. Dan diharapkan setiap hotel dapat mengembangkan fasilitasnya dan memberikan promo tertentu guna untuk memunculkan daya tarik pengunjung, sehingga hal tersebut akan berdampak terhadap pendapatan daerah sekitar dan dapat membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat daerah sekitar.

Dan salah satu cara untuk meningkatkan jumlah restoran dan rumah makan dapat dilihat melalui kualitas yang terdapat dari masing – masing restoran dan rumah makan, dilihat juga melalui setiap inovasi yang ada dan menarik dari setiap restoran dan rumah makan sehingga dapat menarik para wisatawan juga untuk berkunjung ke restoran dan rumah makan sehingga dapat meningkatkan pendapatan masing – masing daerah dan membuka peluang kerja bagi masyarakat sekitar sehingga dengan adanya hal tersebut dapat mengembangkan peningkatan jumlah restoran dan rumah makan.

Perkembangan Biro dan Agen Pariwisata juga dapat dilakukan dengan adanya promosi – promosi baik dari media sosial atau periklanan yang ada sehingga dengan adanya hal tersebut dapat meningkatkan kunjungan wisatawan dan meningkatkan perkembangan Biro dan Agen Pariwisata melalui perkembangan tour and travel, rental kendaraan bermotor, sehingga akan banyak lapangan pekerjaan yang akan dibuka sebagai pemandu wisata di masing – masing daerah wisata.

Sedangkan Usaha Kecil Menengah berpengaruh negatif dan tidak signifikan yang berarti tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar, tentu ini sangat bertentangan dengan teori yang ada yang mengatakan statistik pekerja Indonesia menunjukkan bahwa 99,5 % tenaga kerja Indonesia bekerja di bidang UKM. Sedangkan pada penelitian ini UKM tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar. Maka salah satu cara untuk mengatasinya perlu penerapan ekonomi kerakyatan guna mewujudkan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Bentuk nyata dari ekonomi kerakyatan yaitu berupa dukungan kepada usaha mikro, kecil dan menengah, sehingga hasil produksi tidak hanya dipasarkan di pasar lokal atau daerah sekitar tempat wisata saja tetapi juga diluar daerah agar semakin berkembang dengan cara adanya dukungan modal untuk dapat memperluas hasil produksi, diberikan kemudahan perihal kebijakan dan perizinan, dan dipermudah dalam hal distribusi dan pemasaran dari hasil UKM daerah sekitar.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Sektor pariwisata berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Malang Raya yaitu terdiri dari Kabupaten Malang, Kota Malang dan Kota Batu. Dengan adanya sektor pariwisata yang terdiri dari jumlah wisatawan, kenaikan jumlah hotel, kenaikan jumlah restaurant dan rumah makan, kenaikan jumlah biro dan agen pariwisata maka akan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah (PAD) tersebut yang berkontribusi juga terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sehingga berkontribusi juga terhadap Kesejahteraan Masyarakat.

Ketika jumlah wisatawan, jumlah hotel, jumlah restaurant dan rumah makan, jumlah biro dan agen pariwisata mengalami peningkatan maka akan berpengaruh juga terhadap peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah tersebut. Yang dimana dengan adanya peningkatan pada nilai PDRB, sektor pariwisata Kabupaten Malang berkontribusi terhadap PDRB

sebesar 38.18%, sedangkan pada sektor pariwisata Kota Malang berkontribusi terhadap PDRB sebesar 34% dan pada Kota Batu sektor pariwisata berkontribusi terhadap PDRB sebesar 51%. Maka hal tersebut secara langsung akan berkontribusi serta berpengaruh juga terhadap kesejahteraan masyarakat yang terukur di dalam indikator Indeks Pembangunan Manusia. Dari hasil tersebut, dapat terlihat juga pada angka Indeks Pembangunan Manusia yang dimana pengaruh sektor pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat di Malang Raya yang paling besar yaitu Kota Malang, kemudian diikuti dengan Kota Batu dan Kabupaten Malang.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan maka dapat diajukan saran sebagai berikut.

Angka jumlah kunjungan wisatawan akan lebih berdampak pada kesejahteraan masyarakat setempat, apabila pengelolaan daerah tujuan wisata dikelola dengan baik, dengan cara menambahkan sarana-sarana yang diperlukan di daerah tempat tujuan wisata tersebut, infrastruktur jalan yang memadai dan akomodasi lainnya yang dibutuhkan oleh obyek wisata, dan dengan adanya kegiatan konsumtif dari wisatawan, maka akan memperbesar pendapatan di sektor pariwisata sehingga jumlah kunjungan wisatawan akan meningkat dengan penambahan sarana-sarana tersebut dan pendapatan untuk daerah akan meningkat sehingga kesejahteraan masyarakat juga akan meningkat.

Dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh industri pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata akan menciptakan dampak langsung terhadap sektor perdagangan, hotel dan restoran sehingga dapat meningkatkan PDRB. Meningkatnya PDRB yang lebih cepat dari pertumbuhan penduduk menyebabkan pendapatan per kapita masyarakat meningkat, sehingga akses terhadap kesehatan dan pendidikan masyarakat juga meningkat sehingga masyarakat sejahtera.

Jumlah biro dan agen pariwisata berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, karena dengan adanya biro perjalanan wisata para wisatawan akan lebih mudah mencari informasi tentang wisata, yang dimana akan berpengaruh terhadap dibutuhkannya tenaga kerja untuk biro perjalanan wisata di daerah sekitar sehingga dapat mensejahterakan masyarakat sekitar dan wisatawan yang berkunjung akan betah untuk berlama-lama tinggal di daerah tujuan wisata.

Dari hasil penelitian diketahui kenaikan jumlah Usaha Kecil dan Menengah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Maka dari itu perlu penerapan ekonomi kerakyatan guna mewujudkan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Bentuk nyata dari ekonomi kerakyatan yaitu berupa dukungan kepada usaha mikro, kecil dan menengah, sehingga hasil produksi tidak hanya dipasarkan di pasar lokal atau daerah sekitar tempat wisata saja tetapi juga diluar daerah agar semakin berkembang dengan cara adanya dukungan modal untuk dapat memperluas hasil produksi, diberikan kemudahan perihal kebijakan dan perizinan, dan dipermudah dalam hal distribusi dan pemasaran dari hasil UKM daerah sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhudori, M. 2017. *Pengaruh Upah Minimum dan Inflasi Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jambi* Sudirman 1, Lili Andriani 2, 1, 148–159.
- Bungin, Burhan. 2015. *Komunikasi Pariwisata Tourism Communication Pemasaran dan Brand Destinasi*. Prenadamedia Group.
- Bagus, I Gusti. 2016. *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. PT Rajagrafindo Persada
- Cahaya, S., & Asmara, A. 2015. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, hlm. 1-27 Vol 4 No 1, 41, 8–22.
- Firdaus, R. B. P. dan M. F. 2009. Pengaruh infrastruktur pada pertumbuhan ekonomi wilayah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, 2, 222–236.
- Hakim, Luchman. 2004. *Dasar – Dasar Ekowisata*. Bayumedia Publishing
- IGB, R. U., dan Eka Mahadewi, N. M. 2012. *Metode Penelitian Pariwisata dan Perhotelan*. Yogyakarta: Andi.
- Ismayanti, 2010, *Pengantar Pariwisata*, Jakarta: PT Gramedia Widya Sarana.
- Jafar, R., & Meilvidiri, W. 2017. Latar Belakang Jurnal Ecosystem Volume 17 Nomor 2, Mei – Agustus 2017 *Jurnal Ecosystem* Volume 17 Nomor 2, Mei – Agustus 2017, 17, 774–781.
- Larasati, Yashinta. 2018. *Pengaruh Objek Wisata, Usaha Perjalanan Wisata, dan Rumah Makan Terhadap Wisatawan yang Berkunjung ke Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 1996 - 2015*.
- Marliani, G. 2017. *Jurnal Scientific* Vol 1 No. 1 Juli-Oktober 2017, 1, 32–41.
- Pitana, I. G., dan Gayatri, P. G. 2005. *Sosiologi pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi

- Pleanggra,. 2008. Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan dan Pendapatan perkapita Terhadap Pendapatan Retribusi Obyek Pariwisata 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah . *Jurnal Pariwisata*. Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012, Halaman 1-8
- Prishardoyo, B. (2008). *Analisis tingkat Pertumbuhan Ekonomi Dan Potensi ekonomi Terhadap Produk Domestik Regional Broto (PDDDB) Kabupaten Pati tahun 2000 - 2005*. *Jejak*, 1, 1–90. <https://doi.org/10.15294/JEJAK.V1I1.1446>
- Ritohardoyo, Su. 2002. *Partisipasi Masyarakat dalam Penghijauan (Studi Kasus Kabupaten Gunung Kidul Propinsi DIY)*. Yogyakarta : Fakultas Geografi UGM
- Suastika, I. G. Y., & Yasa, I. N. M. 2015. *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal Wisatawan Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dan Kesejahteraan Masyarakat Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali*. *E-Jurnal EP Unud*, 6, 1332–1362.
- Sugiono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, PT Alfabeta.
- Sularso, H., & Restianto, Y. 2014. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Alokasi Belanja Modal dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa Tengah*. *Igarss 2014*, 1, 1–5. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Penerbit Gava Media
- Spillane, J. 1994. *Ekonomi pariwisata sejarah dan prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wahab, Salah. 2003. *Industri Pariwisata Dan Peluang Kesempatan Kerja*, PT.Pertja Jakarta
- Yoeti, Oka. 1997. *Perencanaan & Pengembangan Pariwisata*. PT Pradnya Paramita